



JGC XII (2) (2023)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

Diterima: 10 – 08 - 2023, Disetujui: 15 – 10 - 2023, Dipublikasikan: 01 – 12 - 2023



PENTINGNYA PENINGKATAN KESADARAN KEWARGANEGARAAN PADA MAHASISWA DI LINGKUNGAN KAMPUS

¹Arini Kurniawati

²Fatma Ulfatun Najicha

¹Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

¹Email: arinikurniawati@student.uns.ac.id

²Email: fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Kewarganegaraan sendiri bertujuan untuk mengajarkan warga negara meliputi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam masyarakat, nilai - nilai kemanusiaan, dan pilar – pilar kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk sikap kritis, partisipatif, dan etnis dalam berperilaku sebagai warga negara. Metode penelitian studi literatur secara kualitatif yang diperoleh melalui literasi berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Hasil penelitian ini menunjukkan peran mahasiswa terhadap peningkatan kesadaran kewarganegaraan dalam mengatasi ancaman – ancaman dari luar yang memungkinkan pudarnya jiwa kewarganegaraan hingga mengawal untuk terwujudnya mahasiswa yang memiliki pendirian dan jiwa nasionalisme yang tinggi, taat, berpikir kritis, dan bertanggung jawab pada aturan yang berlaku.

Kata Kunci : Pendidikan Kewarganegaraan, Nilai – nilai kewarganegaraan, Nasionalisme

ABSTRAK

Citizenship it self aims to teach citisens the right, obligations and responsibilities in society, human values and the pillars of nationality. This research aims to form critical, participatory and ethnic attitudes in behaving as citizens. The research method is a qualitative literature sudy obtained through literacy of various and jurnals related to the material discussed. The results of this research show the role of students in increasing civic awareness in overcoming threats from outside which enable the fading of the civic spirit to ensure the realization of students who have

a high stance and spirit of nasionalism, are obedient, think critically and are responsible for applicable regulations.

Keywords: *Citizenship education, Citizenship values, Nationalism.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bentuk pendidikan yang ditunjukkan untuk generasi penerus bangsa agar mereka menjadi warga negara yang berfikir kritis dan sadar mengenai hak dan kewajibannya dalam hidup bermasyarakat dan bernegara (Erinaldy, 2021). Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa harus berperan, bertanggung jawab, dan juga mampu menjalankan dan memahami pendidikan kewarganegaraan di lingkungan kampus maupun luar kampus. Mungkin ada beberapa ancaman yang muncul di kalangan mahasiswa dalam menjaga jiwa kewarganegaraannya seperti diskriminasi, ekstrimisme, dan ketidakpedulian sosial yang membuat mahasiswa menjadi apatis terhadap isu sosial dan politik yang mempengaruhi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan kewarganegaraan memposisikan beberapa aspek meliputi, nilai – nilai patriotisme, semangat bela negara, dan sejarah pembentukan bangsa. Menurut (Suwa No 3 Agustus 2005.Pdf, n.d.)

Mahasiswa haruslah sadar mengenai kondisi yang terjadi di dalam bangsa Indonesia. Selain itu, karena wilayah negara Indonesia sangatlah luas, di era millennial ini peran dari media sosial sangatlah penting dan mahasiswa harus bisa menyaringnya (Gunawan & Najicha, 2022)

Di negara kita ini terdapat berbagai macam Suku, Ras, Agama yang tidak sadar bahwa ada beberapa mahasiswa yang masih sering terjadi konflik akibat keberagaman ini. Hal ini mengartikan bahwa masih minimnya sikap dewasa dan bijak pada lingkungan. Berbagai masalah

yang terjadi menunjukkan gagalnya pendidikan dalam menumbuhkan kesadaran akan persatuan dalam menyikapi keberagaman (Rizal & Najicha, 2022). Padahal dengan adanya keberagaman ini seharusnya menjadi sumber atau bahan membuat bangsa untuk lebih kuat. Adanya kesadaran ini membuat sikap saling menghargai, mencintai, menghormati, dan mengayomi antara satu sama lain. Nilai yang terdapat pada pancasila digunakan sebagai acuan dan pegangan hidup untuk mengatasi beraneka macam perbedaan yang ada di Indonesia.

Nilai adalah hal yang berharga. Nilai bersumber dari budi yang berfungsi mengarahkan sikap dan perilaku masyarakat. Nilai pancasila sebagai falsafah bangsa di implementasikan untuk membangun karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai karakter bangsa bersumber dan berakar dalam budaya bangsa indonesia, Untuk mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional, dan jati diri bangsa. Nilai – nilai yang dikembangkan dalam pendidikan nilai karakter bangsa sebagai berikut:

- 1) Religius : Patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianut serta toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.
- 2) Toleransi : Menghargai perbedaan Suku, ras, agama, sikap, pendapat berbagai orang.
- 3) Tanggung Jawab : Perilaku untuk mengerjakan tugas dan kewajibannya yang sudah menjadi tugasnya untuk

- dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan, maupun masyarakat.
- 4) Cinta tanah air : Sikap kepedulian, kesetiaan terhadap bangsa, budaya, sosial, lingkungan.
 - 5) Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang memprioritaskan kepentingan bangsa dari pada kepentingan individu.
 - 6) Peduli Lingkungan : Sikap yang berupaya menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan alam dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.
 - 7) Jujur : Sikap yang menjadikan diri sendiri selalu mendapat kepercayaan orang karena selalu berkata apa adanya.
 - 8) Mandiri : sikap yang tidak bergantung orang lain dalam melaksanakan kegiatan.

METODE

Metode penelitian adalah langkah – langkah sistematis dalam mendapatkan pengetahuan. Metode ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan proses studi literatur yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa. Studi literatur merupakan kegiatan penelitian yang menggunakan metode berupa pengumpulan sumber bacaan yang terkait dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Data atau informasi yang didapatkan diambil dari macam – macam literatur seperti buku, artikel, jurnal. Kemudian disaring dan dijadikan satu dengan menguraikan untuk mendapatkan kesimpulan. Data – data ini di ambil dengan sebenarnya pada pengutip yang dipublikasikan.

PEMBAHASAN

Pentingnya Peningkatan Kesadaran Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Di Lingkungan Kampus

Kesadaran kewarganegaraan adalah pemahaman dan kesadaran individu tentang hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan peran mereka sebagai warga negara dalam suatu negara atau masyarakat. Ini mencakup pemahaman tentang prinsip – prinsip demokrasi, nilai – nilai kemanusiaan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi negara mereka. Kesadaran kewarganegaraan juga melibatkan sikap etnis, toleransi, dan kepedulian terhadap isu – isu sosial dan politik yang mempengaruhi masyarakat.

1. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara sadar dan sistematis, sesuai dengan perkembangan dan psikologi serta latar belakang kehidupannya, mendorong siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan demokrasi, yaitu belajar demokrasi, belajar dalam iklim, dan menegakkan demokrasi melalui pembelajaran dan Menurut kurikulum Center yang dikutip oleh Sunarso, dkk (2008: 11), PKn bertujuan untuk menyediakan kemampuan sebagai berikut:

- a. Pikirkan secara kritis, rasional dan kreatif tentang masalah kewarganegaraan.
- b. Berkualitas tinggi, berpartisipasi secara bertanggung jawab, dan bertindak bijak dalam kegiatan kemasyarakatan, nasional, dan kenegaraan.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis, membentuk diri dengan karakter bangsa Indonesia, dan memungkinkan mereka untuk hidup bersama negara lain.
- d. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan negara lain di dunia. (Zulfikar & Dewi, 2021). Menurut Ahmad Sanusi, Cholisin (2000: 1.17) mengemukakan bahwa biasanya tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:
 - a. Hidup kita dijamin oleh Konstitusi.
 - b. Menurut pembudidayaan nasional yang diatur oleh konstitusi.
 - c. Tingkatkan kesadaran sipil melalui pendidikan dan pertukaran politik.
 - d. Mendidik warga negara yang bertanggung jawab.
 - e. Latihan demokrasi.
 - f. Berpartisipasi aktif dalam urusan publik.
 - g. Sekolah berfungsi sebagai laboratorium demokrasi.
 - h. Prosedur pengambilan keputusan. i. Latihan kepemimpinan.

- j. Pengawasan demokratis terhadap badan eksekutif dan legislatif.
- k. Mempromosikan pemahaman dan kerjasama internasional (Zulfikar & Dewi, Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun bangsa, 2021)

Peran warga negara sebagai garda terdepan pendidikan karakter sudah jelas, harus mengintegrasikan nilai nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini secara jelas dituangkan dalam tujuan belajar warga yang dijabarkan dalam (Darmadi, 2010: 52), yaitu: pembinaan Moralitas yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari adalah perbuatan menyebarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama, perbuatan manusiawi dalam keadilan dan peradaban, serta diversifikasi perbuatan untuk mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat. kepentingan masyarakat mendukung perilaku masyarakat yang mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok, sehingga dapat mewujudkan perbedaan pemikiran, pendapatan atau kepentingan melalui musyawarah mufakat, dan mendukung upaya pencapaian keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Apabila kita membangun kesadaran berbangsa, bernegara, memahami hukum

yang berlaku, dan Pancasila sebagai pedoman hidup, tentu tidak akan ada generasi yang bisa dimanfaatkan oleh orang-orang untuk memecahkan bangsa dan negaranya sendiri serta tidak ada generasi muda yang memiliki perlakuan yang menyimpang dari norma-norma umum dimasyarakat. Dengan membangun kesadaran berbangsa dan bernegara itulah, maka pemuda telah melakukan salah satu dari sekian banyak aspek untuk menjaga keutuhan Negara ini yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kesadaran Bela negara merupakan bagaimana upaya kita untuk mempertahankan negara dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat berdasarkan atas cinta tanah air (Admiin, 2012). Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di dalam diri masyarakat (Admiin, 2012)

Nilai – nilai bela negara dalam kehidupan masyarakat dan bernegara meliputi:

- a) Kesadaran berbangsa dan bernegara

Sikap yang harus sesuai dengan kepribadian bangsa yang dikaitkan dengan cita – cita dan tujuan hidup bangsa. Mewujudkannya dengan mencegah adanya gesekan antar kelompok maupun perorangan.

- b) Rela berkorban untuk bangsa dan negara

Untuk saat ini ada atlet Sepak Bola yang berkerja keras untuk mengharumkan atas nama bangsa Indonesia dengan berlatih secara terus menerus dengan mengorbankan waktu, tenaga fisik demi bangsa dan negara.

- c) Cinta tanah Air

Degan cara bangga menyanyikan lagu kebangsaan yang mungkin pada zaman sekarang banyak mahasiswa yang sudah lupa akan bagaimana lagu Kebangsaan Indonesia, dan dengan mengamalkan nilai – nilai Pancasila dengan menghafalkannya.

- d) Pancasila

Pancasila sendiri merupakan alat pemersatu bangsa yang memiliki banyak keberagaman budaya, etnis, agama, suku, ras, dan lain lain. Nilai Pancasila ini yang mungkin bisa memecahkan permasalahan permasalahan yang ada di Indonesia.

- e) Memiliki Kemampuan Bela Negara

Dapat diwujudkan melalui bekerja dengan keras, ulet, disiplin, serta ikut menjaga keamanan lingkungan sekitar, dan membantu korban

benana yang mungkin terjadi di Indonesia.

Selain upaya bela negara juga terdapat jiwa nasionalisme yang harus terdapat pada jiwa – jiwa mahasiswa untuk mengatasi rendahnya tingkat kesadaran kewarganegaraan. Nasionalisme adalah ideologi atau pandangan yang menekankan pentingnya identifikasi dengan dan loyalitas terhadap negara atau bangsa tertentu (Fauziah & dewi, 2021). Menurut Rajasa (2017) berpendapat bahwa generasi muda harus mengembangkan sebuah karakter nasionalisme yang tergolong kedalam tiga proses yaitu sebagai berikut.

1. Pembangunan karakter (character builder) di dalam pembangunan karakter generasi muda haruslah berperan dalam membangun karakter yang bersifat positif bangsa yang dimana melalui kemauan keras terhadap sebuah nilai pancasila
2. Pembedayaan karakter (character enabler) generasimilenial tentunya akan menjadikan role model di dalam sebuah pengembangan karakter bangsa yang positif
- Perekayasa karakter (character engineer) generasi milenial mampu membangun kebudayaan pengetahuan yang dimana berperan sebagai ilmu (selvi & Dewi, 2022). Ini mencakup rasa cinta, kesetiaan, dan pengabdian terhadap negara dan budaya serta rasa kebanggaan terhadap warisan sejarah, nilai-nilai, dan tradisi yang terkait

dengan negara atau bangsa tersebut. Kita mahasiswa sebagai generasi muda bangsa Indonesia harus membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air yang sedang meredup ditengah masalah bangsa ini, semangat akan nilai-nilai nasionalisme harus tetap dijalankan. Nasionalisme yang harus ditumbuhkan dan dibangkitkan kembali untuk mengarahkan dan mengatasi semua permasalahan (Fauziah & Dewi, 2021).

Kontribusi pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi dalam menumbuhkan sikap nasionalismesangat erat kaitannya. Perjalanan pendidikan kewarganegaraan yang berubah di Indonesia yang sekarang menggunakan kurikulum 2013 tidak menghilangkan peran penting pendidikan kewarganaegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menjadi point penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan ditempatkan untuk mencetak generasi muda yang dilandasi wawasan pendidikan. Menurut Sanusi (1999) warga Negara yang akandihasilkan dari pendidikan kewarganegaraan adalah manusia yang merdeka, memahami perjalanan sejarah bangsa, serta cita-cita luhur dan tujuan

suatu Negara (Fauziah & Dewi, 2021). Untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme bagi generasi muda bisa dengan cara menonton film sejarah perjuangan yang akan memotivasi karena mengandung banyak pesan moral yang bisa menumbuhkan jiwa nasionalisme, bangga dan menungguakan produk dalam negeri yang digunakan untuk menghargai karya – karya anak bangsa sebagai wujud jiwa nasionalisme, mempelajari budaya daerah yang merupakan kekayaan yang ada di bangsa indonesia, mempelajari berbagai bahasa yang muncul dalam diri dengan rasa ingin tau tinggi, serta bisa dengan berkunjung ke museum dengan mengamati dan mempelajari perjuangan – perjuangan para pahlawan untuk mendapatkan kemerdekaan bangsa indonesia, dengan itu bisa menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri kita. ahasiswa adalah generasi penerus bangsa yang harus memiliki visi intelektual, religious, dan berkemanusiaan serta cinta tanah air. Dan dengan ad anya mata kuliah akan dapat membantu mahasiswa menetapkan kepribadiannya agar mampu mewujudkan nilai dasar pancasila dan mewujudkan cita-cita bangsa (Fauziah & Dewi, 2021).

- 2. Hal – hal untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan**
Rendahnya kesadaran bela negara pada genersi milenial di era

teknologi. Kesadaran bela negara bagi kalangan milenial saat ini masi rendah, sikap kurang peduli terhadap sesama, dan rasa tangun jawab serta keinginan untuk memajukan bangsa. Hal ini dapat mengancam ketahanan sistem negara. Implementasi yang dapat dilakukan adalah memperkuat ideologi peserta didik terhadap empat pilar kebangsaan yaitu pancasila, UUD NKRI, dan kesadaran bhineka tunggal ika (Dewi, 2021) . Peningkatan kesadaran kewarganegaraan adalah proses di mana individu atau masyarakat secara umum menjadi lebih sadar akan hak, kewajiban, nilai-nilai, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Ini melibatkan pemahaman tentang sistem pemerintahan, proses demokrasi, hak-hak asasi manusia, serta peran aktif dalam kehidupan politik dan sosial negara mereka. Peningkatan kesadaran kewarganegaraan dapat mencakup edukasi, partisipasi dalam pemilihan, dan upaya untuk memahami isu-isu yang memengaruhi masyarakat dan negara. Ada beberapa hal yang bisa digunakan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa di lingkungan kampus yaitu:

- 1) Membentuk Mahasiswa sebagai Warga Negara yang Bertanggung Jawab:
Kesadaran kewarganegaraan membantu memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam lingkungan serta menghormati hak – hak warga negara lain. Sehingga dapat membuat warga negara yang lebih bertanggung jawab atas apa yang telah menjadi kewajiban dan tugasnya.
- 2) Mengatasi Isu Sosial: Kesadaran ini memungkinkan mahasiswa lebih berpartisipasi karena lebih mudah untuk memahami dalam upaya penyelesaian masalah sosial seperti: isu – isu lingkungan, diskriminasi, dan kesetaraan sosial yang sering muncul di kalangan masyarakat.
- 3) Pembentukan Sikap Kritis: Memahami isu – isu tentang kewarganegaraan yang sedang beredar pada saat ini untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pemikiran kritis dan analitis.
- 4) Pengembangan Kemampuan Komunikasi:
Kesadaran kewarganegaraan juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam menyuarakan

pendapat mereka secara efektif sesuai dengan isi hati mereka.

- 5) Pembentukan Identitas Kewarganegaraan:
Ini membantu mahasiswa merasa terhubung dengan negara dan masyarakat mereka, yang pada gilirannya dapat mengurangi alienasi dan konflik sosial.
- 6) Etis dan Toleransi: Mempraktikkan perilaku etis, menghormati keragaman budaya, dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dalam interaksi dengan sesama warga negara.
- 7) Peduli terhadap Masyarakat: Mempunyai perasaan kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan mampu berperan aktif dalam upaya perbaikan sosial.

3. Beberapa Faktor Penghambat Kesadaran Kewarganegaraan

Faktor penghambat adalah hal-hal atau kondisi yang menghalangi atau menghambat pencapaian tujuan atau keberhasilan suatu tindakan atau proses. Faktor ini bisa berupa berbagai hal, seperti kendala fisik, peraturan, sumber daya yang terbatas, ketidakpastian, atau bahkan sikap individu atau kelompok yang tidak mendukung. Faktor penghambat seringkali menjadi hal yang perlu diidentifikasi dan diatasi dalam

berbagai konteks, agar suatu dapat berjalan lebih lancar dan efisien. Ada beberapa faktor yang mungkin bisa menghambat kesadaran mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan

Faktor Internal

1) Ketidakpedulian:

Beberapa mahasiswa mungkin kurang peduli terhadap isu-isu kewarganegaraan dan lebih fokus pada urusan pribadi mereka.

2) Muncul Paham Etnosentrisme:

Paham yang menganggap kebudayaan sendiri lebih baik dari pada kebudayaan yang lain, sama dengan cinta tanah air yang berlebihan.

3) Minat dan Latar Belakang: Minat dan latar belakang seseorang juga bisa mempengaruhi sejauh mana mereka sadar akan kewarganegaraan. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan yang kurang terkait dengan isu- isu kewarganegaraan mungkin kurang sadar.

4) Kurangnya Sikap Saling

Toleransi:

Kebanyakan mahasiswa jaman sekarang rasis terhadap perbedaan yang dimiliki, orang yang lebih minoritas sering mendapatkan bullyan yang

menjadikan kesadaran kewarganegaraan yang masih rendah

5) Adanya Rasa Tidak Puas: Rasa yang tidak puas ini menimbulkan beberapa gesekan yang mungkin akan terjadi di kalangan masyarakat.

Faktor Eksternal

1) Kebijakan Perguruan Tinggi:

Kebijakan perguruan tinggi yang kurang mendorong atau menyediakan platform untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan juga dapat memengaruhi kesadaran mahasiswa.

2) Lingkungan Sosial:

Faktor lingkungan sosial seperti teman-teman, keluarga, dan masyarakat sekitar juga bisa memengaruhi kesadaran kewarganegaraan. Apabila lingkungan tersebut tidak mendukung kesadaran kewarganegaraan, mahasiswa mungkin kurang terdorong.

3) Isu-isu Politik dan Sosial:

Isu-isu politik dan sosial yang sedang berkembang di suatu negara atau daerah juga bisa mempengaruhi kesadaran kewarganegaraan. Ketidakpuasan terhadap pemerintah atau kondisi sosial tertentu dapat

mendorong mahasiswa untuk lebih sadar akan kewarganegaraan.

- 4) Media dan Informasi: Pengaruh media massa dan informasi yang diakses oleh mahasiswa juga dapat memengaruhi tingkat kesadaran mereka terhadap kewarganegaraan. Akses terhadap berita dan informasi terkini dapat membuat kesadaran kewarganegaraan menurun karena banyaknya ancaman dari luar seperti gaya hidup dan berpakaian negara lain yang masuk ke Indonesia.
- 5) Peran Pemerintah: Pemerintah juga memainkan peran penting dalam wawasan kebangsaan melalui kebijakan dan Program – Program, jika kebijakan tersebut tidak terlaksana dengan baik dan tidak bisa memberikan contoh kepada masyarakat maka juga akan menyebabkan kurangnya kesadaran kewarganegaraan.

Dari tujuan diatas dapat dipahami bahwa secara jelas bahwa Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya dirancang untuk membentuk karakter menjadi warga negara yang baik, kreatif, cerdas serta aktif. Serta mempersiapkan diri mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat yang heterogen. Karena itu pada hakikatnya Pendidikan kewarganegaraan

merupakan Pendidikan nilai sekaligus untuk membentuk karakter pada diri siswa.

- a. Menurut Angraini, (2017b) Ada beberapa prinsip umum yang perlu kita perhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu: Setiap jenis media memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada satu jenis media yang cocok untuk semua proses pembelajaran dan dapat mencapai semua tujuan belajar. Ibaratnya, tak ada satu jenis obat yang manjur untuk semua jenis penyakit (Najicha & Gunawan, 2022)
- b. Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi memang diperlukan, namun harap diingat, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, justru akan membingungkan siswa dan tidak akan memperjelas pelajaran. Oleh karena itu gunakan media seperlunya, jangan berlebihan.
- c. Penggunaan media harus dapat memperlakukan siswa secara aktif. Lebih baik menggunakan media yang sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa daripada media canggih namun justru membuat siswa kita terheran-heran pasif. Sebelum sistem

tersebut dijalankan Peran Pendidikan kewarganegaraan sebagai materi pembelajaran siswa harus disusun secara matang. Para guru juga harus menentukan isi materi pokok mana saja yang harus disajikan kepada para siswa. Isi materi ini juga harus mudah untuk diimplementasikan ke kehidupan yang nyata, serta membuat para siswa tidak merasa terbebani sehingga tidak melakukan penyimpangan perilaku dari aturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Kewarganegaraan bertujuan untuk mengajarkan warga negara meliputi hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam masyarakat, nilai - nilai kemanusiaan, dan pilar – pilar kebangsaan. Kesadaran kewarganegaraan adalah pemahaman dan kesadaran individu tentang hak dan kewajiban, tanggung jawab, dan peran mereka sebagai warga negara dalam suatu negara atau masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk sikap kritis, partisipatif, dan etnis dalam berperilaku sebagai warga negara. Nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa di implementasikan untuk membangun karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai karakter bangsa bersumber dan berakar dalam budaya bangsa Indonesia, Untuk mewujudkan diri secara statis menjadi dasar negara, ideologi nasional, dan jati diri

bangsa, seperti Religius, toleransi, cinta tanah air, tanggung jawab, semangat kebangsaan, peduli lingkungan, jujur, mandiri. Peran warga negara sebagai garda terdepan pendidikan karakter sudah jelas, harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar, karena hal ini secara jelas dituangkan dalam tujuan belajar warga negara. Kesadaran Bela negara merupakan bagaimana upaya kita untuk mempertahankan negara dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat berdasarkan atas cinta tanah air. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di dalam diri masyarakat. Beberapa hal yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan yaitu Membentuk Mahasiswa sebagai Warga Negara yang Bertanggung Jawab, mengatasi isu sosial, pembentukan sikap kritis, Pengembangan Kemampuan Komunikasi, pembentukan identitas kewarganegaraan, toleransi, peduli terhadap masyarakat. Dan juga ada faktor penghambat kesadaran mahasiswa pada internal dan eksternalnya. Faktor internal meliputi ketidakpedulian, muncul paham etnosentrisme, minat dan latar belakang, kurangnya sikap toleransi, rasa tidak puas. Dan faktor eksternal meliputi Lingkungan Sosial, kebijakan perguruan tinggi, Isu-isu Politik dan Sosial, media dan informasi, dan peranan pemerintah.

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya dirancang untuk membentuk karakter menjadi warga negara yang baik, kreatif, cerdas serta aktif. Serta mempersiapkan diri mahasiswa untuk hidup ditengah masyarakat yang heterogen.

DAFTAR PUSAKA

- Admiin. (2012, 10 23). *Keadaran Berbangsa dan Bernegara*. Retrieved from Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/kesadaran-berbangsa-dan-bernegara>
- Dewi, D. A. (2021). Implementasi Bela Negara di Era Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal On Edication*, 236 - 246.
- Erinaldy, S. E. (2021, 10 23). *IMM JPMIPA*. Retrieved from IMM JPMIPA FKIP UAD: id/2021/10/23/pentingnya-pendidikan-kewarganegaraan-bagi-mahasiswa
- Fauziah, I. N., & dewi, d. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJOIS*, 93 - 103.
- Fauziah, I. N., & Dewi, D. A. (2021). MEMBANGUN SEMANGAT NASIONALISME MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *IJOIS*, 93 - 103.
- Gunawan, R. Z., & Najicha, F. U. (2022). PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN. *Jurnal Kewarganegaraan*, 422 - 427.
- Najicha, F. U., & Gunawan, R. Z. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter moral pelajar di era modern. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Rizal, M. N., & Najicha, F. U. (2022). URGENSI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI KALANGAN. *Jurnal Ilmiah Global Citizen*, 1345 - 1351.
- s. n., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10250 - 10254.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun bangsa. *Jurnal Pekan Kewarganegaraan*, 104 - 115.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Pekan Kewarganegaraan*, 104 - 115.